

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Karakter menurut psikologi diartikan sebagai kepribadian yang dimiliki seseorang ditinjau dari titik tolak etis atau moral.¹⁹² Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* berarti mengukir atau melukis. Dari makna tersebut dapat dipahami bahwa karakter merupakan kondisi jiwa seseorang yang tertuang melalui perilaku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, watak, dan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain.¹⁹³

Pendidikan karakter yaitu upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan baik masyarakat atau kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku demi kemaslahatan bersama. Pengertian pendidikan karakter tersebut selaras dengan pengertian menurut pandangan islam. Pengertian pendidikan karakter dapat dipahami dalam pengertian sempit dan luas.

¹⁹² Nashihin, *Pendidikan Karakter* hlm. 2

¹⁹³ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2016, hlm. 122.

Menurut pengertian yang luas, pendidikan karakter merupakan semua hal yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Dengan pengertian lain, pendidikan karakter dalam arti luas tidak terbatas oleh ruang dan waktu dan terjadi secara alamiah tanpa disadari sudah melekat pada diri individu tersebut.¹⁹⁴

Sedangkan dalam pengertian yang lebih sempit pendidikan karakter melekat pada diri individu melalui sebuah proses yang disadari dan disengaja. Biasanya jenis pendidikan karakter ini yang digunakan dalam lembaga pendidikan karena memiliki batasan ruang dan waktu. Kedua pengertian tersebut saling melengkapi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Karakter seseorang dapat terbentuk melalui penanaman pendidikan karakter melalui kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang.¹⁹⁵

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai penguat pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Pasal 3 UU tersebut berbunyi, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

¹⁹⁴ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 7.

¹⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 8

jawab.” Pasal diatas dijadikan dasar dalam pembentukan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan bagi generasi muda khususnya. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk membina karakter generasi muda dalam dunia pendidikan secara terprogram dan terus menerus.¹⁹⁶

Kaitannya dengan pendidikan, dalam membentuk dan mengembangkan karakter bangsa pemerintah menjadikan pendidikan sebagai landasan utamanya. Pendidikan sangat luas jangkauannya, ada pepatah mengatakan “Ilmu tanpa agama buta, sedangkan agama tanpa ilmu adalah lumpuh.” Dapat diambil pengertian dari pepatah tersebut bahwa pendidikan akademis akan sia-sia tanpa adanya pendidikan karakter. Maka dari itu, sesuai ketetapan pemerintah bahwa harus diarahkan dalam tiga hal pokok dalam membangun pendidikan. Pertama, pendidikan digunakan untuk mengembangkan fitrah dari Allah SWT. berupa potensi yang dimiliki seseorang untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa yang akan mendorong terciptanya karakter yang tangguh yang akan tercermin melalui sikap dan perilakunya. Suatu bangsa akan terombang-ambing kehilangan arah karena pengaruh globalisasi apabila tidak memiliki jati diri.¹⁹⁷

Kedua, pendidikan dapat mengembalikan karakter bangsa yang selama ini dikenal dengan bangsa yang ramah, bergotong royong, tangguh, dan santun agar bangsa Indonesia mampu menghadapi krisis dan tantangan masa depan. Ketiga, pendidikan sebagai tempat pembentukan wawasan kebangsaan tentang perubahan pola pikir masyarakat. Melalui hal ini akan terbentuk masyarakat

¹⁹⁶ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015, hlm. 91.

¹⁹⁷ Sukiyat, *Strategi Implementasi*..... hlm. 10

yang saling mencintai, saling menghormati, saling percaya, dan saling melengkapi satu sama lain dalam menyelesaikan beberapa permasalahan.¹⁹⁸

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku, bukan hanya mengajarkan perbedaan benar dan salah tanpa suatu dasar. Terdapat banyak nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter diantaranya nilai agama, nilai Pancasila, nilai budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragam ditinjau dari nilai agama. Oleh karena itu, kehidupan semua warga selalu didasarkan pada ajaran agama dan kepercayaan. Menurut nilai Pancasila, NKRI ditegakkan berdasarkan Pancasila. Maknanya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dijadikan landasan dalam mengatur segala bidang kehidupan. Menurut nilai budaya, posisi budaya penting menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Menurut nilai tujuan pendidikan nasional, memuat berbagai nilai kemanusiaan yang berfungsi sebagai sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.¹⁹⁹

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan yaitu sekolah dijadikan sebagai tempat belajar yang menyenangkan akan tetapi menantang bagi semua pihak yang terlibat, kebiasaan yang baik dikembangkan sebagai bentuk pendidikan karakter di lingkungan individu, dalam proses pendidikan melibatkan pemerintah, masyarakat, dan keluarga, serta menumbuh budaya dan

¹⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 10

¹⁹⁹ Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter*hlm. 6

lingkungan belajar yang tidak saling bertentangan antar komponen keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁰⁰

Menurut Kemendiknas pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menerangkan bahwa landasan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan dalam pasal 3 UU Sisdiknas bahwa pembentukan dan pengembangan watak serta peradaban bangsa merupakan fungsi dari Pendidikan Nasional.²⁰¹ Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan beberapa pendapat di atas yaitu pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia serta mampu memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.²⁰²

Menurut *Character Education partnership* terdapat 11 prinsip pendidikan karakter. *Pertama*, komunitas sekolah mempromosikan nilai-nilai etika dan kinerja sebagai landasan karakter yang baik. *Kedua*, sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan tindakan. *Ketiga*, sekolah menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, serta proaktif untuk mengembangkan karakter. *Keempat*, sekolah menciptakan komunitas yang peduli. *Kelima*, sekolah memberikan siswa kesempatan untuk

²⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 6-7

²⁰¹ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 466.

²⁰² Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter*hlm 7-8

melakukan perbuatan yang bermoral. *Keenam*, sekolah menawarkan kurikulum akademis yang bermakna serta menantang yang menghormati seluruh peserta didik, mengembangkan karakter mereka, dan membantunya dalam mencapai kesuksesan. *Ketujuh*, sekolah mendorong motivasi dalam diri siswa. *Kedelapan*, staf sekolah merupakan komunitas belajar etis yang berbagi tanggung jawab atas pendidikan karakter dan memenuhi nilai-nilai inti untuk membimbing siswa. *Kesembilan*, sekolah membutuhkan kepemimpinan bersama serta dukungan jangka panjang dari inisiatif pendidikan karakter. *Kesepuluh*, sekolah melibatkan keluarga dan anggota masyarakat dalam membangun pendidikan karakter. *Kesebelas*, sekolah secara teratur menilai iklim dan budaya, fungsi staf sebagai karakter pendidik, serta sejauh mana siswa melaksanakan karakter yang baik yang telah tertanam.²⁰³

b. Nilai-nilai karakter

Keberhasilan dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter selalu didukung oleh nilai-nilai karakter. Kualitas nilai karakter yang ada berpengaruh pada peningkatan mutu sekolah, prestasi akademik, dan hubungan antar manusia. Pengembangan nilai-nilai karakter individu disesuaikan dengan sifat-sifatnya yang berlaku dalam lingkungan. Hal ini bertujuan mencetak perilaku baik pada siswa. Kategori perilaku baik dapat diwujudkan melalui kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggung jawab, berorientasi masyarakat, dan disiplin.²⁰⁴

²⁰³ *Ibid.*, hlm. 8-9

²⁰⁴ Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Sleman: Depublish, 2018), hlm. 17.

Adapun sasaran dalam pendidikan karakter yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif yakni cara berpikir merupakan sasaran dalam pendidikan karakter dengan mengajarnya dari awal hingga tahu dan membudayakan akal pikiran pada tahap berikutnya, sehingga akalnya dapat berfungsi sebagai kecerdasan intelegensia. Afektif atau lebih dikenal dengan kecerdasan emosional yakni berkenaan dengan perasaan, emosional, serta pembentukan sikap di dalam diri seseorang melalui apa yang dirasakannya. Psikomotorik yakni berkenaan dengan perbuatan, perilaku, dan sebagainya yang dilakukan individu.²⁰⁵

Selain nilai karakter yang telah disebutkan terdapat 32 rumusan karakter lain yang diambil dari Asmaul Husna, yaitu: kasih sayang, integritas, proaktif dalam proses pendidikan, terus mencari ilmu pengetahuan, benar dalam berperilaku, pemaaf, lembut dan santun, menginspirasi, pemerhati sekitarnya, sikap positif, suka berbagi, suka bersyukur, suka memelihara, penyabar, menjaga kebersihan, penyebar salam sejahtera, adil, dapat dipercaya, cermat dan akurat, penyemangat, pemimpin yang baik, penolong, memelihara kehidupan, percaya diri, suka memelopori, berwawasan luas, kaya hati, bermanfaat bagi sesama, senang berbagi, solutif, menegakkan kebenaran, dan menghimpun kebaikan. Pada dasarnya tidak mungkin manusia dapat menyamai sifat-sifat Allah, namun setidaknya sifat-sifat tersebut dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku.²⁰⁶

²⁰⁵ Samrin, *Pendidikan Karakter*..... hlm. 133

²⁰⁶ Mumpuni, *Integrasi Nilai*hlm. 18-19

Dasar dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa Indonesia mengacu pada karakter yang dikeluarkan Kemendiknas. Nilai karakter yang dimaksud yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²⁰⁷

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan Tuhan yang ditandai dengan kepatuhan melaksanakan ajaran agama yang dianut dan toleransi terhadap umat beragama lain.²⁰⁸ Karakter jujur menempatkan perkataan dan tindakan seseorang menjadi seseorang yang selalu dapat dipercaya. Karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang selalu menghargai perbedaan yang beragam dengan dirinya seperti perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.²⁰⁹

Karakter disiplin merupakan karakter tepat waktu dalam menyelesaikan sesuatu. Disiplin dapat diwujudkan dengan selalu menghargai waktu yang berhubungan dengan diri sendiri. Selain itu, disiplin juga dapat diwujudkan melalui kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.²¹⁰ Karakter kerja keras yaitu ketika memiliki keinginan atau tanggung jawab diwujudkan dengan niat, motivasi, tekad yang kuat, serta usaha yang sungguh-sungguh tanpa mengenal hambatan dan putus asa sampai terwujudnya apa yang menjadi tujuan.²¹¹

²⁰⁷ *Ibid.*, hlm. 20

²⁰⁸ Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter*.....hlm. 10

²⁰⁹ *Ibid.*, hlm. 10

²¹⁰ Mumpuni, *Integrasi Nilai*hlm. 25

²¹¹ Rianawati, *Implementasi Nilai* hlm. 40

Karakter kreatif merupakan kemampuan yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia untuk berkreasi menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang yang berhubungan dengan mengolah informasi dari cara lama menjadi cara baru guna menciptakan temuan baru sebagai solusi dari sebuah permasalahan atau berkaitan dengan sebuah penciptaan karya seni.²¹² Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam segala hal. Karakter ini merupakan karakter utama bagi seseorang untuk memberdayakan potensi, kemampuan, keterampilan, kreatifitas, dan inovasi secara optimal.²¹³

Karakter demokratis berkaitan dengan pandangan sikap mengenai persamaan hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain atau bagi semua warga Negara.²¹⁴ Karakter rasa ingin tahu merupakan sikap mendasar yang dimiliki manusia. Karakter ini mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu baik itu bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Adapun unsur-unsur positif dari karakter ini adalah mendorong seseorang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.²¹⁵

Karakter semangat kebangsaan ditandai dengan menepatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.²¹⁶ Karakter cinta tanah air merupakan suatu sikap positif yang diberikan dalam membangun

²¹² Mahfud, *Berpikir Dalam Belajar; Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik*, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah Vol 1 No 1 ISSN 2407-6805, hlm. 6.

²¹³ Rianawati, *Implementasi Nilai ...* hlm. 44

²¹⁴ Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijiati, *Nilai Pendidikan Karakter Demokratis Dan Toleransi Dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan, hlm. 4.

²¹⁵ Rianawati, *Implementasi Nilai ...* hlm. 49

²¹⁶ *Ibid.*, hlm. 52

bangsa dan negara. Adapun yang dimaksud dengan cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik dan sosial, budaya, ekonomi, serta politik.²¹⁷

Prestasi merupakan suatu keinginan dan kebanggan bagi semua orang. Karakter menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang selalu menghormati keberhasilan yang diraih orang lain sehingga dapat mendorong dirinya melakukan hal serupa.²¹⁸ Karakter besahabat dan komunikatif merupakan sikap serta tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan yang dicapai orang lain.²¹⁹

Karakter cinta damai para pendiri bangsa Indonesia telah mencanangkan perdamaian abadi dan keadilan sosial sebagaimana telah tertera pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang berbunyi "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik

²¹⁷ Yaumi, *Pendidikan Karakter*.....hlm. 104

²¹⁸ *Ibid.*, hlm. 105

²¹⁹ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), hlm. 65.

Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Pesatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".²²⁰

Menurut Kemendiknas karakter gemar membaca merupakan kegiatan meluangkan waktu untuk membaca berbagai informasi yang bermanfaat dari buku, internet, majalah, koran, serta media lain.²²¹ Karakter peduli lingkungan ditunjukkan dengan sikap yang selalu berupaya mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan sekitar serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.²²² Karakter peduli sosial yaitu peduli secara umum dapat diartikan karakter yang suka memperhatikan. Peduli sosial merupakan karakter yang selalu berupaya bermanfaat bagi orang lain dengan selalu memberikan bantuan bagi yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan apapun serta tidak ingin dipamerkan. Adanya rasa ikhlas akan mendorong manusia untuk memberi bantuan secara maksimal.²²³

Karakter tanggung jawab yaitu secara sederhana merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang mana akan mendapatkan konsekuensi apabila tidak terpenuhi. Tanggung jawab berkaitan

²²⁰ Yaumi, *Pendidikan Karakter*.....hlm. 107-108

²²¹ Efi Ika Febriandari, *Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar*, Al-Mudarris: journal of education, Vol. 2. No. 2 Oktober 2019, hlm 217.

²²² Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter*.....hlm. 11

²²³ Mumpuni, *Integrasi Nilai*.....hlm. 30

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan.²²⁴

18 nilai karakter yang telah disebutkan merupakan nilai karakter dasar yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Penyusunan karakter tersebut bersifat umum karena berdasarkan agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Apabila dicermati dengan seksama, pada 18 karakter tersebut terdapat satu karakter penting yang terlewat, yaitu adil yang disebutkan dalam sila kelima Pancasila “Kemanusiaan yang adil dan beradab”. Oleh sebab itu, warga Indonesia diharapkan memiliki 18 karakter tersebut serta berperilaku adil terhadap sesama agar tercipta kedamaian dalam negeri ini.²²⁵

2. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, serta tempat tinggal yang sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kalimat santri dengan tambahan awalan pe dan tambahan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.²²⁶ Secara sederhana pesantren berarti tempat tinggal para santri. Pesantren dapat dipahami dari beberapa pengertian yang dikemukakan merupakan suatu lembaga pendidikan Islam dimana terdapat komponen santri dan kyai di dalamnya. Santri adalah seseorang yang tinggal dipesantren yang dipimpin oleh seorang kyai. Para santri tersebut belajar serta mengamalkan ilmu agama dengan menekankan pada pendidikan moral.²²⁷

²²⁴ Yaumi, *Pendidikan Karakter*.....hlm. 114

²²⁵ *Ibid.*, hlm. 20-21

²²⁶ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*hlm. 1

²²⁷ *Ibid.*, hlm. 3

Terdapat dua tujuan dalam membentuk pondok pesantren yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu untuk membangun kepribadian islam yang lebih pada anak didiknya. Ilmu agama yang dimiliki anak didik dapat mengantarkannya menjadi seseorang yang dapat menyebarkan tentang agama islam di masyarakat. Sedangkan tujuan khusus yaitu untuk mempersiapkan santri menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai maupun ustad ustadzah serta mengamalkannya dalam masyarakat. Adapun tujuan pendidikan pesantren meliputi memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam, disini anak didik dibantu agar mampu memahami makna kehidupan, keberadaan, peran, serta tanggung jawabnya dalam masyarakat. Memiliki kebebasan yang terpimpin, mampu mengatur diri sendiri, memiliki rasa kebersamaan, menghormati orang tua, guru, dan cinta pada ilmu, mandiri, serta menyukai kesederhanaan. Dari rumusan tujuan yang telah dipaparkan, jelas pendidikan di pondok pesantren sangat menekankan pada pentingnya tegaknya Islam di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral yang merupakan kunci keberhasilan kehidupan bermasyarakat.²²⁸

b. Pengertian pendidikan karakter berbasis pondok pesantren

Guna memahami pendidikan karakter berbasis budaya pesantren, terlebih dahulu kita harus memahami pengertian dari pendidikan karakter. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa pengertian pendidikan karakter yaitu upaya dalam menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang

²²⁸ *Ibid.*, hlm. 3-4

terwujud melalui perilaku, sikap, perasaan, perkataan, maupun perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²²⁹

Adapun terkait dengan budaya, secara umum budaya mengandung makna yang terdiri dari nilai, keyakinan dan persepsi tentang perilaku manusia dan bagaimana perilaku itu direfleksikan. Budaya ini diikuti oleh semua anggota masyarakat dan apabila dilakukan mereka menghasilkan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat.²³⁰ Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang memiliki arti roh atau akal. Segala sesuatu yang diciptakan oleh budi manusia merupakan kebudayaan.²³¹

Pendidikan di pesantren dapat dijadikan sebagai landasan dalam membangun pendidikan karakter, karena yang dikedepankan dalam pendidikan pesantren yaitu akhlak atau karakter anak didiknya. Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya pesantren merupakan upaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya-budaya yang terdapat di pesantren. Budaya-budaya tersebut dibangun dan dikembangkan di pesantren merupakan produk yang dihasilkan dari fungsi dan peran pendidikan pesantren sebagai pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat), dan informal (keluarga).²³²

c. Pendidikan dan Budaya Pesantren

Pendidikan yang terdapat dalam pesantren memang menekankan pada aspek agamanya. Akan tetapi, saat ini di dalam pesantren sudah dikembangkan

²²⁹ Nashihin, *Pendidikan Karakter* hlm. 4

²³⁰ Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press 2019), hlm. 57.

²³¹ Nashihin, *Pendidikan Karakter* hlm. 5

²³² *Ibid.* hlm. 6

pendidikan lain sebagaimana yang telah disebutkan oleh Kementerian Agama RI mengenai sistem pendidikan pesantren yaitu pendidikan agama atau pengakajian kitab, pendidikan dakwah, pendidikan formal, pendidikan seni, pendidikan kepramukaan, pendidikan olahraga dan kesehatan, pendidikan keterampilan dan kejujuran, pendidikan pengembangan masyarakat, dan penyelenggaraan kegiatan sosial. Pendidikan yang berkembang di pesantren memiliki akses yang signifikan dan dijadikan sebagai pegangan hidup dalam bermasyarakat. Bahkan dalam perkembangannya, pendidikan yang terdapat di dalam masyarakat merupakan pengaruh dari sistem pendidikan yang ada di pesantren. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Abd A'la bahwa pengembangan kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat sedikit banyak dipengaruhi oleh model pendidikan yang berkembang di pesantren.²³³

Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa dasar dari sebuah pendidikan yaitu kebudayaan²³⁴ Seperti pendidikan dan budaya pesantren, hal ini mengingat begitu kuatnya budaya yang telah terbentuk dan berkembang dalam pesantren yang senantiasa dijaga dan dilestarikan oleh warga pesantren. Segala bentuk budaya pesantren yang ada sebenarnya mengandung pendidikan nilai yang banyak. Budaya pesantren yang dilaksanakan secara berkelanjutan atau terus menerus merupakan metode pembiasaan yang efektif dan efisien dalam mendidik moral dan akhlak seorang santri yang saat ini lebih dikenal dengan pendidikan karakter. Karakteristik budaya pesantren dapat dipahami sebagai ciri-ciri kehidupan yang ada di pesantren yaitu terjalinnya hubungan yang

²³³ *Ibid.*, hlm. 54

²³⁴ Samrin, *Pendidikan Karakter*hlm. 129

akrab antara santri dan kyai, kepatuhan santri terhadap kyai, hidup yang sehat dan sederhana, kemandirian yang tinggi, jiwa tolong menolong serta ukhuwah yang sangat tinggi. disiplin, keprihatinan untuk mencapai tujuan yang mulia, dan pemberian ijazah atau yang lebih dikenal dengan sanad kepada santri yang berprestasi oleh kyai.²³⁵

d. Pentingnya Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren

Dunia pendidikan saat ini telah mengalami runtuhnya nilai-nilai moral, banyaknya ketidakadilan, menurunnya solidaritas, dan lain-lain.²³⁶ Bersumber dari permasalahan tersebut dalam dunia pendidikan ditekankan tentang pendidikan karakter. Permasalahan mengenai keruntuhan akhlak dan moral bangsa Indonesia sangat kompleks saat ini, bukan hanya kenakalan peajar melainkan juga anggota masyarakat.²³⁷

Dunia pendidikan menjadi tonggak perubahan sosial dari kompleksitas permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode kesadaran internal/motivasi instrinsik terlebih dahulu sebelum penanaman nilai-nilai karakter. Sebaik apapun metode pendidikan karakter yang digunakan akan sulit terealisasi dengan baik apabila dilaksanakan tanpa mengedepankan kesadaran diri terlebih dahulu.²³⁸

Saat ini sudah banyak sekali pengembangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pendidikan karakter. Akan tetapi, masih sangat sedikit peneliti yang mengedepankan pembentukan kesadaran diri dalam melaksanakan pendidikan

²³⁵ Nashihin, *Pendidikan Karakter* hlm. 55

²³⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 4.

²³⁷ Nashihin, *Pendidikan Karakter* hlm. 64

²³⁸ *Ibid.*, hlm. 66

karakter. Strategi pembentukan kesadaran diri melalui budaya merupakan salah satu strategi yang efektif dan efisien untuk dilaksanakan. Strategi ini mengedepankan internalisasi nilai yang terkandung di dalamnya, karena setiap budaya yang dilakukan pasti memiliki kandungan nilai. Salah satu lembaga pendidikan yang banyak mengedepankan budaya adalah pondok pesantren yang disering disebut budaya pesantren.²³⁹

e. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan dalam Pondok Pesantren

Nilai-nilai dasar merupakan landasan pondok pesantren dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatannya. Nilai-nilai dasar tersebut merupakan nilai-nilai dasar agama Islam yang tercermin dalam aqidah, syariah dan akhlak Islam, nilai-nilai dasar budaya bangsa yang tercermin dari budaya asli Indonesia, nilai-nilai pendidikan yang menjadi acuan seluruh kegiatan sehari-hari dalam pesantren, nilai-nilai perjuangan serta pengorbanan yang tercermin dalam niat yang tulus tidak untuk mencari kesenangan dan keuntungan duniawi.²⁴⁰

Selain nilai-nilai dasar juga terdapat jiwa-jiwa yang dimiliki pesantren yaitu jiwa keikhlasan, tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh suatu keuntungan tertentu. Jiwa kesederhanaan, mengandung unsur kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi segala kesulitan. Terkadang jiwa yang besar akan berani maju terus dalam menghadapi perkembangan sosial yang ada. Jiwa ukhuwah Islamiyah, susunan persaudaraan yang akrab, sehingga susah senang dirasakan bersama, dengan jalinan perasaan keagamaan. Persaudaraan ini tidak

²³⁹ *Ibid.*, hlm. 68

²⁴⁰ Maimun, *Superioritas Pesantren dalam Pendidikan Karakter*, (Pamekasan: Duta Media Publishing 2017), hlm. 11.

hanya terjalin di pondok melainkan berpengaruh terhadap persatuan umat dalam masyarakat ketika mereka sudah pulang dari pondok. Jiwa kemandirian, santri selalu belajar dan mengurus segala keperluan dirinya sendiri. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada orang lain dan tidak pernah menolak apabila ada orang yang ingin membantunya. Jiwa bebas, dalam artian bebas berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, bebas dalam memilih jalan hidup dalam masyarakat, dan bebas dari pengaruh asing. dengan demikian, diharapkan santri dapat optimis dalam menghadapi kehidupan.²⁴¹

Berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di pondok pesantren selain memiliki jiwa-jiwa kepesantrenan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menjelaskan indikator nilai-nilai karakter seorang peserta didik yang meliputi, religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, demokratis, kepedulian, kemandirian, berpikir, keberanian, berorientasi, kerja keras, tanggung jawab, gaya hidup sehat, kedisiplinan, percaya diri, keingintahuan, cinta ilmu, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, kepatuhan, dan kesantunan.²⁴² Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di pondok pesantren mengacu pada 18 nilai-nilai karakter menurut standar yang dikeluarkan oleh Kemendiknas.²⁴³

Al Ghazali menuangkan ide dalam perbaikan moral dalam dua bukunya yaitu *Mizan al-Amal* dan *Ihya' Ulum al-Din*. Menurutnya sifat-sifat yang

²⁴¹ *Ibid.*, hlm. 11-12

²⁴² Nurtadho, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Kitab Ta'lim Al- Muta'allim Karya Al-Zarnuji*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: IAIN Salatiga, 2016), hlm. 69-70.

²⁴³ Nashihin, *Pendidikan Karakter* hlm. 80

dimiliki Rasulullah SAW. merupakan contoh karakter yang baik. Karakter Nabi Rasulullah SAW. mencakup empat hal, yakni *Shidiq* (jujur), *Tabligh* (menyampaikan), *Amanah* (dapat dipercaya), dan *Fathonah* (cerdas). Keempat karakter tersebut sudah mencakup seluruh perilaku, hingga beliau dijuluki *Al-Amin* (orang yang dapat dipercaya).²⁴⁴

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPA

a. Hakikat Pembelajaran IPA

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 makna pembelajaran merupakan suatu lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Kualifikasi-kualifikasi harus dipenuhi oleh seorang pendidik yaitu kesesuaian dengan tingkatan peserta didik yang diajar, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan-ketentuan lainnya. Selain itu, seorang pendidik harus menguasai lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dalam kata lain merupakan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik.²⁴⁵

Ilmu Pengetahuan Alam atau *natural science* dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. IPA di dalamnya tidak hanya berisi kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, melainkan juga cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa IPA adalah upaya sistematis untuk menguasai pengetahuan tentang gejala alam.²⁴⁶

²⁴⁴ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), hlm. 25-26.

²⁴⁵ Pohan, *Konsep Pembelajaran* hlm. 1-2

²⁴⁶ Isro'atun, dkk., *Pembelajaran Matematika* hlm. 21

Pembelajaran IPA memiliki karakteristik yang dapat membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mempunyai nilai ilmiah, kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, merupakan pengetahuan teoritis, memiliki konsep-konsep yang saling berkaitan, serta pembelajaran yang meliputi tiga unsur, yakni produk, proses, dan sikap. Dengan demikian, hakikat pembelajaran IPA merupakan proses menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta dengan cara berfikir ilmiah.²⁴⁷

Adapun kegunaan IPA meliputi menumbuhkan kebiasaan berpikir dan bertindak yang merefleksikan perasaan, pengetahuan, ketrampilan, serta sikap ilmiah, sebagai pendorong perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah gaya hidup manusia secara fundamental, memberikan pengetahuan untuk mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik, dengan mempelajari IPA seseorang akan mendapatkan wawasan dan informasi yang berkaitan dengan benda hidup hingga benda mati, mengetahui makhluk atau zat atau peristiwa yang berbahaya, memberikan kontribusi terhadap berbagai perkembangan ilmu-ilmu medis dan ilmu-ilmu kesehatan umat manusia.²⁴⁸

b. Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA

Empat nilai karakter yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni jujur, cerdas, tangguh, dan peduli yang digunakan sebagai ujung tombak penanaman pendidikan karakter peserta didik di sekolah selain karakter-karakter lain yang dapat diintegrasikan. Direktorat Pembinaan SMP

²⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 21

²⁴⁸ *Ibid.*, hal 25-26

Kemendiknas RI mengembangkan nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh pusat kurikulum Depdiknas RI Pusat Kurikulum Kemendiknas, dari kedua sumber tersebut adapun nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah yaitu religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, peduli, mandiri, berjiwa pemimpin, kerja keras, tanggung jawab, gaya hidup sehat, disiplin, percaya diri, rasa ingin tahu, cinta ilmu, menghargai prestasi, santun, nasionalisme, dan menghargai keberagaman.²⁴⁹

Terdapat banyak nilai yang perlu ditanamkan pada peserta didik, tetapi akan tampak berat apabila semua nilai tersebut ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata pelajaran. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai utama sebagai titik tolak nilai-nilai yang lain, kemudian diintegrasikan pada mata pelajaran yang cocok. Sebagai seorang pendidik harus dapat menyesuaikan mata pelajaran khususnya IPA dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa dalam proses pembelajaran dengan memilih metode yang sesuai. Seorang guru harus peka dan mampu mengintegrasikan penerapan nilai-nilai karakter yang luhur dalam materi pelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai karakter dapat ditumbuhkan secara kontekstual dan menjadi pembiasaan dalam keseharian. Langkah ini tentunya guru harus menjadi sosok keteladan.²⁵⁰

4. Tinjauan Tentang Materi Sistem Pencernaan Manusia

a. Zat-Zat Makanan yang Diperlukan Tubuh dan Kebutuhan Kalori

Sumber energi diperoleh makhluk hidup dari nutrisi atau gizi dalam makanan. Selain itu, nutrisi juga berfungsi untuk mempertahankan kesehatan,

²⁴⁹ Rianawati, *Implementasi Nilai* hlm. 25-26

²⁵⁰ Guru, *Guru (bukan) Tersangka Esai Pilihan Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caramdia Communication, 2017), hlm. 22.

pertumbuhan, dan menjalankan fungsi jaringan pada organ tubuh. Sumber nutrisi dapat diperoleh melalui karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Tubuh membutuhkan karbohidrat, lemak, dan protein dalam jumlah yang banyak, sedangkan tubuh memerlukan vitamin dan mineral dalam jumlah yang sedikit.²⁵¹

1) Karbohidrat

Karbohidrat berfungsi sebagai sumber energi utama dalam tubuh, mengatur proses metabolisme, menjaga keseimbangan asam basa, membantu proses penyerapan kalsium, mencegah terjadinya konstipasi, pembentuk struktur sel, jaringan, dan organ tubuh. Dalam 1 gr karbohidrat akan menghasilkan 4,1 kilokalori. Ada tiga jenis karbohidrat, yakni gula, pati (amilum), dan serat. Contoh makanan yang mengandung gula diantaranya buah-buahan dan madu, yang mengandung pati/amilum diantaranya kentang, nasi, dan jagung, yang mengandung serat diantaranya roti gandum, sayuran, dan buah buahan. Terdapat beberapa cara untuk menguji makanan yang mengandung karbohidrat yaitu yang mengandung glukosa digunakan larutan benedict dan fehling A+B akan menghasilkan warna merah bata, yang mengandung amilum digunakan larutan lugol atau iodin akan menghasilkan warna biru kehitaman.²⁵²

2) Protein

Protein berfungsi sebagai sumber energi, mengganti sel-sel tubuh yang rusak, mengatur keseimbangan cairan dalam jaringan, bahan baku pembuatan

²⁵¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm. 164-165

²⁵² Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan*hlm. 120-121

enzim, hormon, antibodi, dan hemoglobin. Protein berasal dari dua sumber yaitu protein nabati yang diperoleh dari kacang-kacangan. Sedangkan protein hewani diperoleh dari daging, ikan, susu, dan telur. Pengujian pada makanan untuk mengetahui kandungan protein dapat dilakukan dengan menggunakan larutan biuret yang akan menghasilkan warna ungu dan larutan millon yang akan menggumpal dan berwarna merah bata.²⁵³

3) Lemak

Lemak merupakan sumber energi, sebagai pelarut vitamin A, D, E, K, komponen membran sel dan garam empedu, serta menghangatkan tubuh ketika suhu rendah. Lemak berasal dari dua sumber yaitu lemak nabati yang berasal dari tumbuhan dan lemak hewani yang berasal dari hewan. Lemak nabati terkandung dalam bahan makanan seperti kelapa, kemiri, zaitun, kacang tanah, dan advokat. Sedangkan lemak hewani terkandung dalam bahan makanan seperti daging, keju, mentega, susu, kuning telur, dan ikan segar. Alat/bahan untuk menguji kandungan lemak yang terdapat dalam makanan digunakan larutan sudan III akan menghasilkan menggumpal dan berwarna merah bata dan kertas akan meninggalkan noda transparan.²⁵⁴

4) Vitamin

Vitamin merupakan molekul organik yang diperlukan oleh tubuh dalam jumlah yang kecil, akan tetapi dapat menyebabkan permasalahan yang berat

²⁵³ *Ibid.*, hlm. 121

²⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 122-123

apabila terjadi kekurangan vitamin.²⁵⁵ Berdasarkan kelarutannya ada dua jenis vitamin yaitu vitamin yang larut dalam lemak A, D, E, K dan larut dalam air B dan C. Berikut jenis dan sumber vitamin yaitu vitamin A berperan untuk menjaga kesehatan mata dan meningkatkan daya tahan tubuh, bersumber dari hati, wortel, dan minyak ikan, vitamin B berperan untuk membantu proses oksidasi tubuh, membantu mencerna protein, dan pembentukan sel darah merah, bersumber dari kacang hijau, ragi dan bekatul, vitamin C berperan untuk menjaga ketahanan tubuh, menurunkan kadar kolesterol, mencegah penyakit jantung, hipertensi, diabetes melitus, dan kanker, bersumber dari jeruk, tomat, dan papaya, vitamin D berperan untuk menguatkan tulang dan gigi serta membantu proses penyerapan kalsium, bersumber dari susu dan kuning telur, vitamin E berperan penting dalam sistem reproduksi dan mencegah kanker paru-paru, bersumber dari biji-bijian, telur, mentega, dan kecambah, dan vitamin K berperan untuk pembekuan darah dan mempercepat penyembuhan luka, bersumber dari bayam, tomat, dan wortel.²⁵⁶

5) Mineral

Mineral merupakan bahan-bahan anorganik yang berfungsi sebagai zat pengatur tubuh yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit. Fungsi berbagai mineral dan sumbernya sebagai berikut. Natrium (Na) berfungsi memelihara keseimbangan cairan tubuh, mengatur transmisi impuls saraf, dan memelihara keseimbangan Ph dalam sel, bersumber dari garam dapur, Kalium (K)

²⁵⁵ Agustinianiati, *Sistem Pencernaan Manusia*, (Salem: Pemerintah Kabupaten Brebes Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Unit Pelaksana Teknis Daerah SMP Negeri 1 Salem, 2020), hlm. 4.

²⁵⁶ Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan*hlm. 123

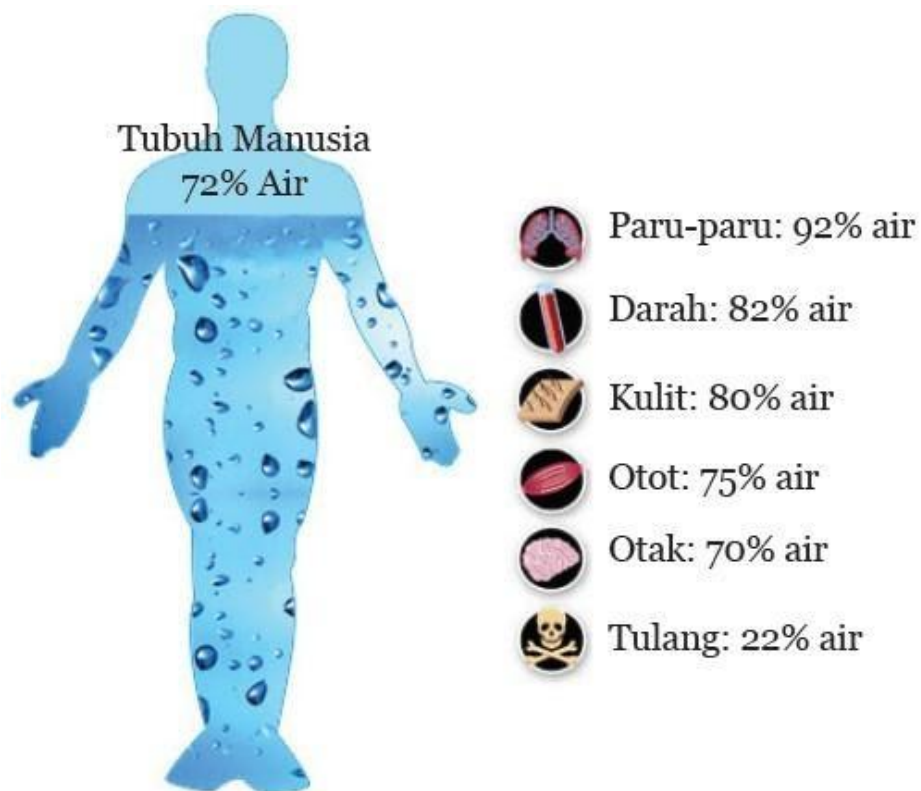
berfungsi membantu kontraksi otot, memelihara denyut jantung, sebagai kofaktor pembentukan karbohidrat dan protein, bersumber dari susu, telur, ikan, dan buah-buahan, Kalsium (Ca) berfungsi membentuk tulang dan gigi, membantu proses pembekuan darah serta kontraksi otot, bersumber dari ikan, keju, kubis, wortel, Magnesium berperan penting dalam fungsi otot dan saraf, sebagai biokatalisator serta membentuk tulang dan gigi, bersumber dari susu, daging, padi-padian dan sayur-sayuran, Fosfor (P) berfungsi membentuk tulang dan gigi serta mempengaruhi kontraksi otot, bersumber dari susu, ikan, daging, kuning telur, Zat besi (Fe) berfungsi membentuk hemoglobin/ mencegah anemia, bersumber dari daging, sayuran hijau, telur, Yodium (I) berfungsi mencegah penyakit gondok, bersumber dari ikan laut dan garam beryodium, Fluor (F) berfungsi menguatkan tulang dan gigi, bersumber dari susu, ikan, dan kuning telur, serta Seng berfungsi membantu metabolisme serta membantu pertumbuhan dan reproduksi, bersumber dari ikan laut, kerang, hati, susu, telur, dan tiram.²⁵⁷

6) Air

Air merupakan komponen paling banyak dalam tubuh manusia, sekitar 72% dari berat tubuh tersusun dari air. Tubuh kita membutuhkan sekitar 2,5 liter setiap hari untuk mengganti cairan tubuh yang hilang dalam bentuk keringat, uap air, serta urine. Kebutuhan air dapat dipenuhi dari air minum, makanan, buah, dan sayuran. Air berfungsi untuk mengatur suhu tubuh, melembabkan jaringan tubuh serta jaringan mulut, mata, dan hidung,

²⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 124-125

melindungi organ vital tubuh dan jaringan tubuh, mencegah sembelit, mengurangi beban kerja ginjal dan hati, melumasi persendian, serta membawa nutrisi dan oksigen ke seluruh tubuh.²⁵⁸



Gambar 2.1 Presentase air dalam tubuh manusia²⁵⁹

Semua aktifitas dapat dilakukan dengan baik apabila jumlah zat-zat makanan yang masuk ke dalam tubuh terpenuhi. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan jenis-jenis makanan yang dikonsumsi. Beberapa tips pola makan yang sehat yaitu dengan memilih makanan yang masih alami, menghindari mengonsumsi makanan instan yang berlebih, menyusun variasi menu makanan, mengonsumsi suplemen mineral dan vitamin secukupnya, makan secukupnya secara teratur, mengurangi makanan yang mengandung

²⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 125.

²⁵⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm. 178

gula dan lemak tinggi, serta mengonsumsi makanan yang mengandung serat tinggi.²⁶⁰

Berbagai nutrisi diperlukan oleh tubuh agar tetap sehat serta pertumbuhan berjalan optimal. Nutrisi-nutrisi yang diperlukan tubuh terkandung dalam makanan sehat. Dikatakan makanan sehat apabila bersih dan memiliki kandungan gizi yang baik dan seimbang. Makanan berfungsi untuk menghasilkan energi. 1 (Kkal) energi yang dihasilkan sama dengan 1.000 kalori atau 4.200 joule (J).²⁶¹

b. Organ-Organ Sistem Pencernaan Manusia



Gambar 2.2 Organ penyusun sistem pencernaan manusia²⁶²

Penyerapan sari-sari makanan agar dapat dimanfaatkan oleh sel-sel tubuh berasal dari proses perombakan bahan makanan menjadi struktur yang lebih sederhana. Proses ini berlangsung pada organ-organ sistem pencernaan. Sistem

²⁶⁰ Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan*hlm. 127.

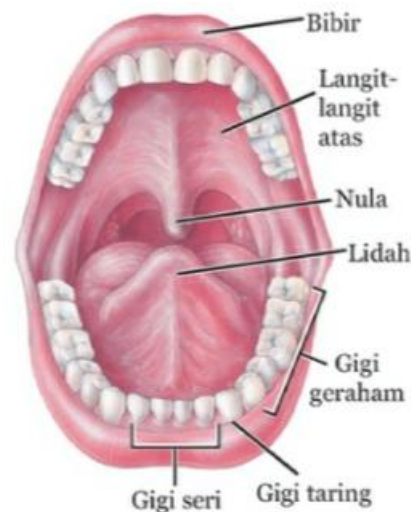
²⁶¹ *Ibid*, hlm. 127.

²⁶² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm.181

pencernaan manusia terdiri dari saluran pencernaan yang merupakan organ pencernaan utama dan organ aksesori (tambahan).²⁶³

Organ pencernaan utama terdiri dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.

1) Mulut



Gambar 2.3 Rongga mulut²⁶⁴

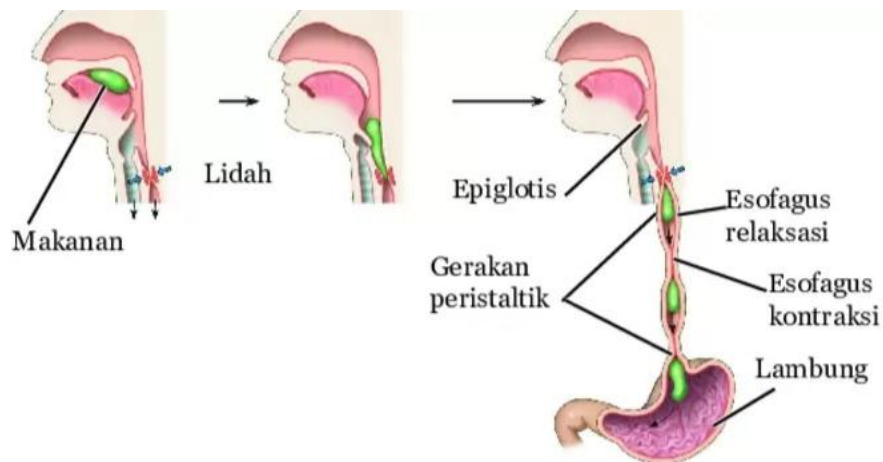
Rongga mulut terdiri dari gigi berfungsi mencerna makanan secara mekanis dengan cara dikunyah sehingga makanan menjadi lebih halus, lidah berfungsi membantu menelan makanan, mengatur letak makanan, dan mendorong makanan masuk ke kerongkongan, kelenjar ludah (*Glandula salivaris*) berfungsi menghasilkan ludah sebanyak 2,5 liter per hari yang berfungsi mengandung enzim ptialin untuk merombak amilum (polisakarida) menjadi maltose (disakarida), pelumas makanan, melindungi selaput mulut dari panas, dingin, dan basa, merangsang papila pengecap pada lidah, dan

²⁶³ Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan*hlm. 135.

²⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm.18

membantu menjaga kesehatan mulut dan gigi. Terjadi proses pencernaan mekanis dan kimiawi di dalam mulut.²⁶⁵

2) Kerongkongan (Esofagus)



Gambar 2.4 Esofagus dan gerak peristaltik²⁶⁶

Penghubung antara rongga mulut dengan lambung berupa saluran sempit berbentuk pipa adalah kerongkongan. Gerak peristaltik terjadi karena adanya kontraksi antara otot polos dengan dinding kerongkongan. Gerak peristaltik merupakan gerak merema-remas makanan yang berbentuk gumpalan-gumpalan untuk didorong masuk ke lambung.²⁶⁷

3) Lambung (Ventrikulus)

Lambung merupakan tempat terjadinya proses pencernaan secara mekanis dan kimiawi. Proses pencernaan mekanis yaitu otot lambung mengalami kontraksi dengan mengaduk makanan dengan gerak peristaltik. Sedangkan proses pencernaan kimiawi yaitu ketika makanan yang diaduk bercampur dengan getah lambung yang dihasilkan oleh kelenjar pada dinding lambung.

²⁶⁵ Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan*hlm. 137.

²⁶⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm. 183.

²⁶⁷ Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan*hlm. 138.

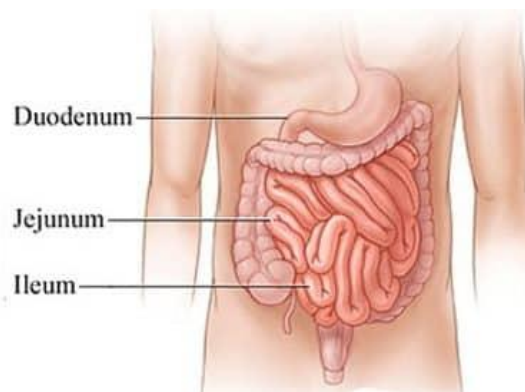
Zat-zat yang dihasilkan oleh dinding lambung yaitu Asam klorida (HCL) berfungsi membunuh bakteri yang terdapat dalam makanan, menghentikan aktivitas enzim ptialin, mengaktifkan enzim pepsinogen menjadi pepsin, dan mengubah sifat protein. Enzim renin berfungsi mengendapkan kasein (protein susu). Terakhir enzim pepsin berfungsi menguraikan protein menjadi pepton.²⁶⁸



Gambar 2.5 Struktur lambung pada manusia²⁶⁹

4) Usus halus (Intestinum)

Usus halus dibedakan menjadi tiga yaitu usus dua belas jari (duodenum), usus kosong (jejunum), usus penyerapan (ileum).



Gambar 2.6 Struktur usus halus dan bagian-bagiannya²⁷⁰

²⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 138

²⁶⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm.184.

Proses pencernaan kimiawi terjadi di usus dua belas jari (duodenum) dengan menggunakan enzim-enzim yang dihasilkan oleh getah pankreas. Dalam usus kosong (jejunum) juga terjadi proses pencernaan kimiawi sehingga makanan semakin halus dan encer. Dinding usus kosong menghasilkan beberapa enzim yaitu enzim enterokinase berfungsi mengaktifkan tripsinogen yang dihasilkan pancreas. Enzim lipase berfungsi menguraikan lemak menjadi asam lemak dan gliserol. Enzim sukrase berfungsi mencerna sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa. Enzim maltase berfungsi mengubah maltosa menjadi glukosa. Enzim laktase berfungsi mengubah laktosa menjadi glukosa. Enzim erepsin berfungsi mengubah dipeptida atau pepton menjadi asam amino. Enzim disakarase berfungsi mengubah disakarida menjadi monosakarida. Serta enzim peptidase berfungsi mengubah polipeptida menjadi asam amino. Di dalam usus penyerapan (ileum) terjadi proses penyerapan zat-zat makanan yang masih diperlukan tubuh.²⁷¹

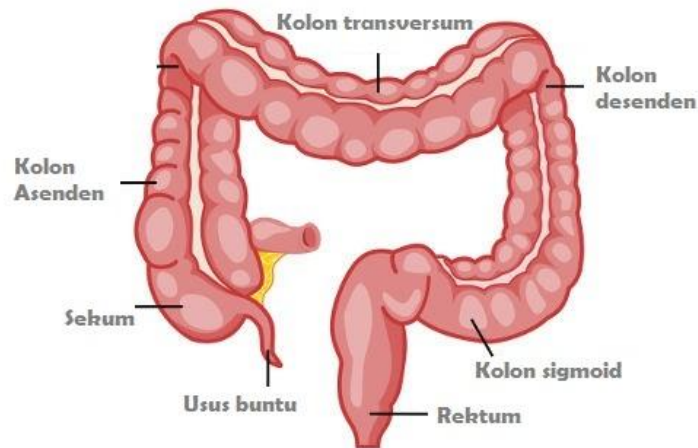
5) Usus besar

Usus besar merupakan tempat bermuaranya usus halus. Terjadi pencernaan mekanis di dalam usus besar. Tugas dari usus besar yaitu mengatur kadar air pada sisa makanan dengan bantuan bakteri *Eschericia coli*. Bagian akhir dari kolon adalah rektum. Rektum merupakan tempat penyimpanan fases hingga saatnya dikeluarkan. Ketika rektum berkontraksi akan menimbulkan defekasi atau proses mengeluarkan zat-zat sisa pencernaan makanan melalui anus.²⁷²

²⁷⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm.184

²⁷¹ Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan*hlm. 139

²⁷² Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan*hlm. 140



Gambar 2.7 Struktur usus besar pada manusia²⁷³

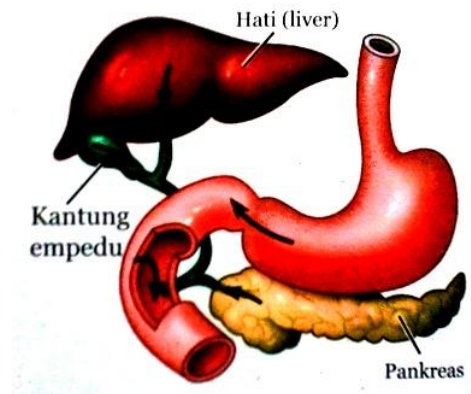
6) Anus

Anus berfungsi sebagai tempat keluarnya feses (defekasi). Proses defekasi diawali dengan merengangnya rektum saat fases penuh. Keadaan ini menimbulkan keinginan untuk melakukan defekasi. Selanjutnya, terjadi kontraksi pada otot lurik yang mengakibatkan otot polos mengendur sehingga fases keluar melalui anus. Terjadi proses pencernaan secara mekanis di dalam anus.²⁷⁴

Selain saluran pencernaan juga terdapat organ pencernaan tambahan/kelenjar yang terdiri dari hati, kantong empedu, dan pankreas dalam proses pencernaan makanan. Kelenjar-kelenjar pencernaan tersebut berfungsi menghasilkan enzim-enzim untuk membantu proses pencernaan makanan secara kimiawi.

²⁷³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan* hlm.187

²⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 141



Gambar 2.8 Organ pencernaan tambahan²⁷⁵

1) Hati

Hati merupakan kelenjar terbesar di dalam tubuh yang berperan menetralkan zat berbahaya dan beracun yang ada di dalam tubuh. Getah empedu yang dihasilkan hati mengandung kolesterol, asam kolek, garam empedu, lelesin, bilirubin, dan elektrolit. Hati merupakan organ penyimpanan. Hati akan memindahkan zat besi (Fe) serta vitamin A, D, E, K, dan B₁₂ dari darah dan menyimpannya. Selain itu, hati juga berperan dalam menjaga keseimbangan kadar glukosa darah.²⁷⁶

2) Kantong empedu

Kantong empedu merupakan organ tambahan dalam sistem pencernaan yang terdapat di dalam hati. Getah empedu yang dihasilkan oleh hati akan disimpan di sini. Warna getah empedu yaitu kuning kehijauan karena mengandung bilirubin. Bilirubin sendiri merupakan pigmen hasil dari pemecahan hemoglobin. Getah empedu berfungsi memecah lemak ketika dikeluarkan ke usus halus. Pemecahan lemak menjadi butiran-butiran kecil

²⁷⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm.188

²⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 189

akan mempermudah dicerna oleh enzim pencernaan sehingga dapat diserap oleh tubuh.²⁷⁷

3) Pankreas

Pankreas merupakan organ sistem pencernaan tambahan yang berada di balik perut di belakang lambung. Kelenjar pankreas akan menghasilkan getah pankreas yang memiliki fungsi dalam proses pencernaan makanan. Getah pankreas menghasilkan zat-zat yaitu enzim amilase yang berfungsi merombak amilum menjadi maltosa dan glukosa, enzim tripsin yang berfungsi memecah molekul protein menjadi asam amino, dan enzim lipase yang berfungsi memecah lemak menjadi asam lemak dan gliserol.²⁷⁸

c. Gangguan Fungsi Sistem Pencernaan Manusia

Penyebab gangguan fungsi pada sistem pencernaan diantaranya yaitu pola makan yang salah, infeksi oleh bakteri atau protozoa, maupun kelainan alat pencernaan. Ibarat satu tubuh, apabila salah satu organ mengalami gangguan, maka proses pencernaan juga akan terganggu.²⁷⁹ Diantara gangguan yang dapat menyerang sistem pencernaan yaitu :

1) Diare

Diare disebabkan oleh infeksi bakteri dan protozoa yang menyerang saluran usus besar. Seseorang dapat mengalami diare karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mengkonsumsi makanan yang tidak higienis, sehingga gerak peristaltik yang ada di dalam usus besar menjadi tidak terkendali serta

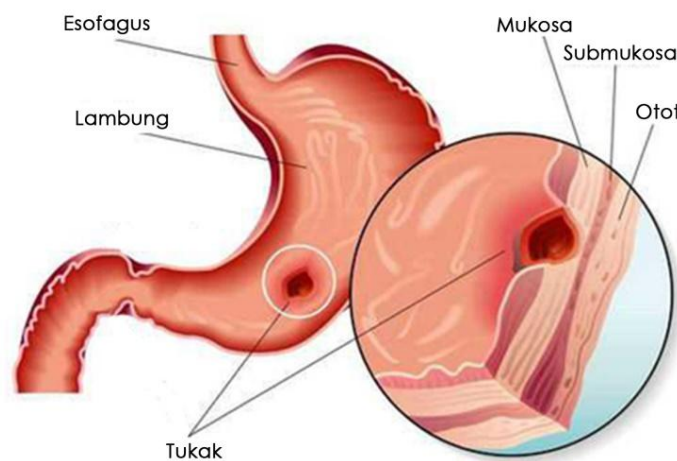
²⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 189

²⁷⁸ Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan* hlm. 142

²⁷⁹ Agustinianiati, *Sistem Pencernaan*.....hlm. 9

dalam usus besar juga tidak terjadi penyerapan air.²⁸⁰ Penyebab lain yaitu kelelahan dan masuk angin, telat makan, memakan makanan basi, terlalu banyak memakan makanan pedas bisa menimbulkan penyakit diare yang tidak henti-henti. Penyakit diare dalam kasus-kasus tertentu mengakibatkan kehilangan cairan tubuh (dehidrasi) dan apabila tidak ditangani dengan baik dehidrasi tersebut dapat menimbulkan hal yang lebih fatal.²⁸¹

2) Gastritis (maag)



Gambar 2.9 Luka pada lambung²⁸²

Penyakit gastritis atau maag merupakan gangguan yang menyerang lambung yang menyebabkan dinding lambung mengalami peradangan. Peningkatan asam lambung, infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, pola makan yang tidak teratur, stress, mengonsumsi makanan terlalu pedas dan asam dapat menyebabkan seseorang terserang maag. Upaya pencegahan penyakit ini yaitu dengan mengatur pola makan dengan makan teratur dan secukupnya, mencuci tangan sebelum makan, menghindari makanan yang meningkatkan produksi

²⁸⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm. 196

²⁸¹ Sonson Ns, *Merencanakan Sendiri*hlm. 198

²⁸² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm.195

asam lambung, serta menghindari stress yang berlebihan. Mengonsumsi antibiotik dapat digunakan untuk mengobati penyakit maag yang disebabkan oleh bakteri.²⁸³

3) Konstipasi atau sembelit

Konstipasi disebabkan karena penyerapan air dalam usus besar terlalu banyak dan kurang minum air putih. Penderita yang mengalami gangguan ini akan mengeluarkan feses yang keras. Untuk menghindari gangguan tersebut upaya yang dapat dilakukan diantaranya makan makanan berserat seperti sayur dan buah, tidak sering menahan buang air besar, memperbanyak minum serta menghindari jenis makanan dengan kandungan lemak dan gula yang tinggi.²⁸⁴

4) Obesitas

Ketidak seimbangan asupan energi dengan aktivitas yang dilakukan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan penumpukan lemak dalam tubuh sehingga menyebabkan obesitas.²⁸⁵ Obesitas dapat meningkatkan resiko terkena beberapa jenis penyakit, seperti penyakit jantung, diabetes, dan osteoarthritis. Selain disebabkan karena ketidak seimbangan asupan energi obesitas juga dapat disebabkan karena keturunan dan mengonsumsi obat tertentu. Olahraga secara teratur, memperbaiki pola makan, dan banyak mengonsumsi makanan berserat merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya.²⁸⁶

²⁸³ *Ibid.*, hlm. 194-195

²⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 196

²⁸⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Gerakan Nusantara Tekan Angka Obesitas (GENTAS)*, (Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengelolaan Penyakit Kementerian Kesehatan RI, 2017), hlm. 1.

²⁸⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan* hlm.193

5) Karies gigi



Gambar 2.10 Karies gigi²⁸⁷

Karies gigi menyerang dengan menyebabkan pengapuran gigi. Gangguan ini disebabkan karena terdapat sisa makanan yang menempel pada gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal.²⁸⁸ Pada umumnya penyakit ini disebabkan kurangnya menjaga kebersihan mulut. Oleh karena itu, upaya untuk menjaganya dapat dilakukan dengan menyikat gigi minimal 2 kali sehari, membersihkan gigi menggunakan benang gigi, berkumur menggunakan larutan garam atau air hangat untuk mengurangi plak gigi, serta memeriksakan gigi secara teratur untuk mengurangi bakteri yang menyebabkan penyakit pada mulut dan gigi. Selain itu, juga harus mengurangi makan makanan yang manis seperti permen, cokelat, minuman bersoda, dan makan makanan yang terlalu panas. Hal tersebut dapat dikurangi dengan minum air putih setelah banyak makan makanan manis.²⁸⁹

²⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 194

²⁸⁸ Nur Widayati, *Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4–6 Tahun*, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 2, No. 2 Mei 2014: 196–205, hlm. 197.

²⁸⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm. 194

6) Hepatitis

Hepatitis atau peradangan hati menyerang seseorang dengan gejala seperti flu pada hepatitis ringan. Penyebab lain yaitu infeksi (virus, bakteri, parasit), obat-obatan termasuk obat tradisional, konsumsi alkohol, lemak yang berlebihan, serta penyakit autoimmune. Penyakit hepatitis yang disebabkan virus terdapat lima jenis yaitu hepatitis A, B, C, D, dan E yang tidak saling berkaitan satu sama lain.²⁹⁰

7) Sariawan

Sariawan disebabkan oleh kekurangan vitamin C dalam tubuh. Gangguan yang biasanya muncul di sekitar mulut ini terjadi karena rongga lidah dan mulut mengalami panas dalam.²⁹¹

8) Avitaminosis

Avitaminosis adalah suatu kondisi yang terjadi saat asupan vitamin yang masuk ke dalam tubuh kurang dari yang dibutuhkan.²⁹²

5. Tinjauan Tentang SMP IT Sunan Kalijaga

SMPIT Sunan Kalijaga merupakan lembaga pendidikan formal swasta tingkat menengah pertama dengan basis pondok pesantren. Semua siswa yang bersekolah di sana wajib mukim di pondok pesantren yang ada dengan serangkaian tes masuk sekolah dan pesantren yang sudah ditentukan. SMP IT Sunan Kalijaga beralamatkan di Dusun Ngrawan Rt. 04 Rw. 02, Desa Rejosari,

²⁹⁰ Pusat Data dan informasi Kementerian Kesehatan RI, *Situasi dan Analisis Hepatitis*, 2014, hlm. 1.

²⁹¹ Deswati Furqonita dan M. Biomed, *Seri IPA Biologi 2 SMP Kelas 8*, (Surabaya: Yudhistira Quadra, 2007), hlm. 102.

²⁹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan* hlm. 197

Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.²⁹³ Letak sekolah yang berada di lingkungan pesantren di Kabupaten Blitar memberikan keuntungan untuk menjadi alternatif pilihan utama bagi calon peserta didik baru. Kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki sekolah memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Kondisi tersebut sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁹⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu sebagai pembanding untuk mengetahui persamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangannya. Beberapa hasil penelusuran tentang beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi ini yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Purwanti. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter islami di SMP Ali Maksum melalui kegiatan yang dijadwalkan sekolah maupun asrama dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun asrama. Terdapat faktor pendukung dalam penelitiannya yaitu lingkungan yang kondusif dan strategis. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari pendidik yang berasal dari luar pesantren yang kurang bisa menjadi teladan sehingga dikritisi oleh peserta didik.²⁹⁵

²⁹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Data Referensi.....* Tangerang Selatan

²⁹⁴ Dokumen I SMP IT Sunan Kalijaga Tahun Pelajaran 2020/ 2021, hlm. 1

²⁹⁵ Purwanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2104), hlm. 89-90

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Al Musyaffa' melalui pembelajaran PAI setiap materi pembelajaran selalu disisipi nilai-nilai karakter, didukung penggunaan kurikulum 2013 yang lebih menekankan karakter. Implementasi pendidikan karakter disini tergolong bagus karena berdampak positif pada peserta didik. Adapun kendala yang dihadapi karena pemilihan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik enggan merespon atau aktif dalam kegiatan pembelajaran, tingkat kesadaran anak masih kurang dalam kedisiplinan berseragam, sarana prasarana, serta anak yang mondok dengan terpaksa mereka akan melampiaskannya di sekolah dengan mencari hal-hal negatif agar dikeluarkan dari pesantren.²⁹⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ningsih. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu implementasi pendidikan karakter di MAN Godean Yogyakarta melalui pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap perencanaan guru menambahkan pendidikan karakter ke dalam silabus dan RPP pada setiap kompetensi dasar. Tahap perencanaan guru menyesuaikan karakter dengan materi, metode, strategi, media, dan situasi pembelajaran. Tahap pelaksanaan guru mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu guru terkadang merasa sulit saat mengkaitkan nilai karakter yang akan dicapai dengan materi, media, dan

²⁹⁶ Umi Fajriyyatul Munawaroh, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekertikelas VII di SMP Al Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 98-99

metode pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran, lingkungan keluarga, warga sekolah, pergaulan siswa, dan sarana prasarana sekolah yang mendukung.²⁹⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nasrulloh. Adapun hasil dari penelitiannya tentang model pendidikan karakter religius di SMA Al-Muayyad yaitu karakter religius terintegrasi pada mata pelajaran ke-NU-an serta pembentukan karakter religius terangkum dalam dua strategi pokok, pertama bersifat ibadah mahdhoh atau wajib, kedua dengan adanya kegiatan dan budaya yang bernuansa religi. Adapun kendalanya meliputi, penataan sistem yang kurang baik, kurangnya tenaga pendidik yang kreatif dalam mengembangkan pembelajaran, serta faktor utamanya dari individu sendiri.²⁹⁸

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu. Adapun hasil dari penelitiannya yaitu penerapan pendidikan karakter dilaksanakan melalui aspek perencanaan, proses, dan evaluasi. Aspek perencanaan guru PAI memasukkan beberapa nilai-nilai karakter ke dalam penyusunan silabus dan RPP. Aspek proses yaitu guru PAI memulai pembelajarannya dengan 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang mana masing-masing kegiatan tersebut guru menekankan pada nilai karakter dan kultur-kultur kepesantrenan serta menggunakan beberapa metode yaitu metode simulsi praktik, metode *repeat power*, dan metode metafora. Aspek evaluasi

²⁹⁷ Ika Pujiastutia Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hlm. 80-81.

²⁹⁸ Muhammad Haris Nasrulloh, *Pendidikan Karakter Religius pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi pada SMA Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta)*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 77-78.

guru memberikan tes, baik tes tertulis, lisan, portofolio, unjuk kerja dan penugasan untuk mengetahui pencapaiannya. Selain itu guru PAI juga mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar pembelajaran.²⁹⁹

Dari beberapa hasil penelusuran penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan

No.	Nama Peneliti	Judul	Thn.	Persamaan	Perbedaan
1.	Purwanti	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta	2014	Sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam proses pembelajaran	Pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SMPIT Sunan Kalijaga, pada penelitian yang telah dilakukan yaitu pada pembelajaran PAI di SMP Ali Maksum
2.	Umi Fajriyyatul Munawaroh	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Al Musyaffa'	2019	Sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam proses pembelajaran	Pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan

²⁹⁹ Dwi Rahayu, *Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Integrasi Kultur Kepesantrenan ke dalam Mata Pelajaran di SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus (BK) Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017*. (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 92-93.

		Kendal Tahun Ajaran 2018/2019			manusia kelas VIII SMPIT Sunan Kalijaga, pada penelitian yang telah dilakukan yaitu pada pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas VII SMP Ali Maksum
3.	Ika Pujiastutia Ningsih	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta	2014	Sama-sama meneliti tentang implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran	Pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pendidikan karakter berbasis pondok pesantren pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SMPIT Sunan Kalijaga, pada penelitian yang telah dilakukan yaitu implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta,
4.	Muhammad Haris Nasrulloh	Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi pada SMA Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta)	2018	Sama-sama meneliti tentang penerapan pendidikan karakter	Pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mencakup lima nilai-nilai karakter yang berbasis pondok pesantren yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial pada

					pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SMPIT Sunan Kalijaga, pada penelitian yang telah dilakukan yaitu menekankan pada penerapan pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren
5.	Dwi Rahayu	Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Melalui Integrasi Kultur Kepesantrenan ke dalam Mata Pelajaran di SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus (BK) Giriwoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2016/2017	2017	Sama-sama meneliti tentang pengembangan pendidikan karakter dalam kultur kepesantrenan	Pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu khusus pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SMPIT Sunan Kalijaga, pada penelitian yang telah dilakukan yaitu pada semua mata pelajaran di SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus (BK)

C. Paradigma Penelitian

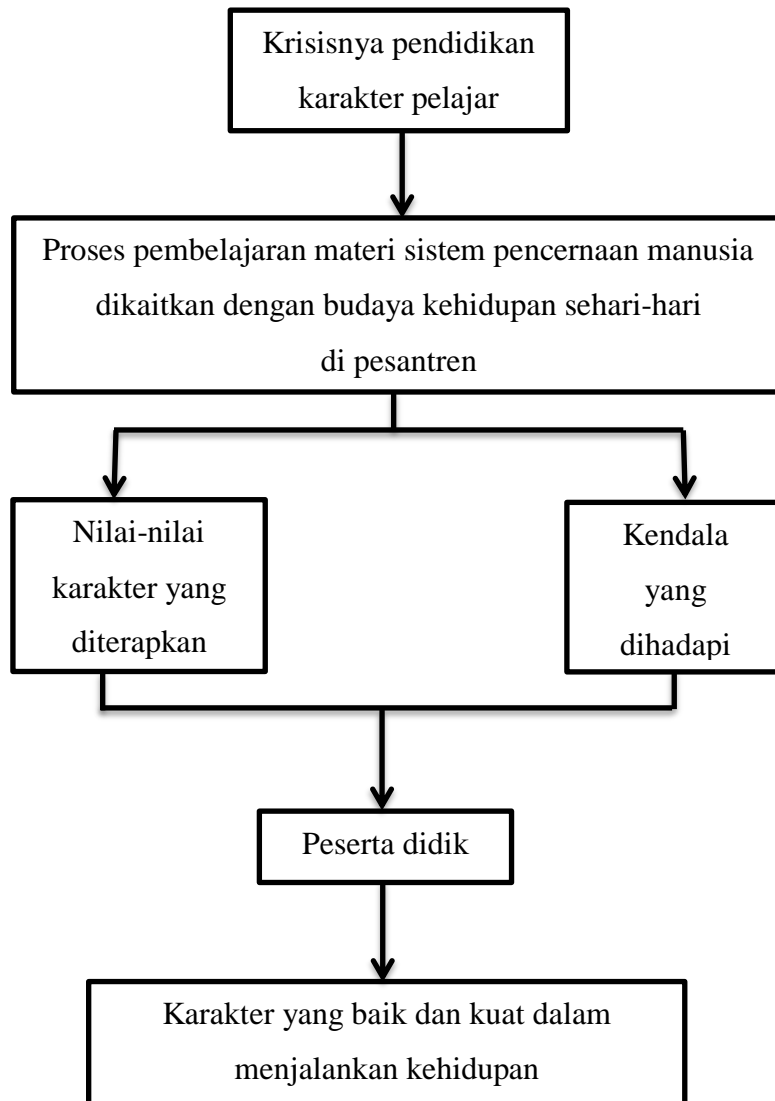
Secara faktual, yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa telah terjadi keruntuhan moral dan karakter bangsa. Runtuhnya moral dan karakter bangsa merupakan dampak dari era globalisasi yang telah mengundang berbagai musibah dan bencana yang meluas pada seluruh aspek kehidupan termasuk dalam dunia pendidikan. Dampak tersebut bisa kita lihat dari krisisnya karakter siswa saat ini seperti tawuran pelajar, ketidakjujuran saat ujian, dan lain-lain, Banyak siswa saat ini yang terjerumus dalam pengaruh negatif globalisasi.

Merujuk pada permasalahan krisisnya moral serta karakter anak pada zaman sekarang, maka kita harus mampu mencari solusi atas permasalahan yang terjadi. Integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, salah satunya pada pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia yang mana terdapat lima nilai karakter yang dikembangkan yaitu religius, jujur, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab. Alasan pemilihan materi sistem pencernaan manusia karena banyak nilai-nilai karakter yang dapat diajarkan pada siswa melalui kebiasaan di pesantren sehari-hari yang berhubungan dengan pola makan yang sehat yang mana apabila kita mengabaikannya akan berakibat fatal. Isi materi tersebut dibahas tuntas mengenai kebutuhan energi, organ-organ sistem pencernaan, hingga gangguan fungsi yang dapat menyerang sistem pencernaan. Sebagai seorang guru selain berfokus pada kecerdasan akademik siswa, juga berperan dalam membentuk kepribadian melalui pelajaran yang diajarkan.

Pesantren menjadi solusi nyata dalam penanaman pendidikan karakter. Segala keunikan yang dimiliki pesantren dapat dijadikan penopang dalam mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam menyikapi permasalahan tersebut dengan kritis dan bijak. Selain dari segi budaya kekhasan yang dimiliki pesantren juga sebagai kekuatan penyangga pilar pendidikan guna mencetak generasi pemimpin yang bermoral. Budaya-budaya yang dimiliki pesantren dapat dikaitkan dalam mata pelajaran khususnya pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia. Adapun peran guru IPA yaitu mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis budaya pondok pesantren ke dalam mata pelajaran.

SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar merupakan sekolah umum berbasis pondok pesantren yang memadukan sistem pendidikan formal dengan pendidikan kepesantrenan dengan keunggulan masing-masing, sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang pandai dalam bidang akademis dan berkarakter. Sekolah tersebut cocok sebagai objek penelitian tentang pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia, karena semua siswa di SMP IT Sunan Kalijaga wajib mukim di pesantren.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut dapat disederhanakan melalui bagan berikut:



Bagan 2.1 alur berfikir